

Analisis Harga Emas Pekan Ketiga Juni 2015

Harga Emas periode, 15 Juni – 19 Juni 2015

Tren pergerakan harga emas sepanjang pekan ketiga Juni 2015, dalam *chart* terlihat terus menanjak signifikan. Tercatat perdagangan emas berjangka di beberapa bursa besar kawasan Asia menunjukkan pergerakan mendaki. Di PT Antam, perdagangan emas batangan *rebound* melanjutkan trend kenaikan pada pekan sebelumnya. Demikian juga di bursa BKDI (ICDX), harga emas pada awal pekan, Senin (15/6) untuk kontrak Juli 2015 berada pada level Rp 513.600 per gram, dan kemudian pada akhir pekan berada pada posisi menguat Rp 522.500 per gram.

Sementara itu, harga emas di pasar internasional naik di saat Yunani dan para kreditor gagal mencapai kesepakatan untuk menyelesaikan krisis utang Yunani. Seperti dikutip dari *Reuters*, Senin (15/6), harga emas di pasar spot naik 0,1 persen menjadi US\$ 1.181,43 per ons. Harga emas sempat turun selama empat minggu karena tertekan penguatan mata uang US\$. Namun, permintaan emas meningkat di saat situasi keuangan dan politik dunia dalam ketidakpastian. Para investor masih menunggu pengumuman Bank Sentral AS menaikkan suku bunga acuannya pertama kali, sejak krisis ekonomi AS.

Sementara itu di pasar domestik, harga emas juga ikut naik. Harga emas Logam Mulia Antam, dijual Rp 566.500 per gram. Harga emas di PT Antam naik ke level Rp 13.500 dibanding harga akhir pekan sebelumnya, yang dijual Rp 553.000 per gram.

Kemudian harga emas spot LLG dan emas berjangka Comex mengalami pergerakan yang amat terbatas. Harga logam mulia ditutup turun sangat tipis karena para pelaku pasar menantikan hasil pertemuan Fed yang dijadwalkan rilis pada pekan ketiga Juni ini. Arah pergerakan di pasar emas juga masih terbatas karena nilai tukar dollar dan bursa saham melemah terbatas.

Sementara itu, pada perdagangan hari kedua, Selasa (16/6), harga emas pada sesi Asia, mengalami pergerakan terbatas. Konsolidasi masih berlangsung di pasar emas. Para pelaku pasar menantikan hasil dari pertemuan Fed. Kemudian, harga minyak mentah pada Selasa siang terpantau bergerak rebound dengan cukup mantap. Harga komoditas tersebut terangkat naik setelah selama tiga sesi berturut-turut sebelumnya melemah.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (17/6), harga emas di dalam negeri, di bursa BKDI (ICDX) bertengger menguat ke level Rp 516.100 per kg untuk kontrak Juli 2015. Penguatan itu merupakan imbas kenaikan harga pada dua hari sebelumnya.

Namun di bursa Comex pada hari yang sama mengalami penurunan. Harga logam mulia melemah setelah kurs US\$ menguat. Para investor memutuskan untuk melakukan aksi beli terhadap kurs US\$ tersebut jelang rilis hasil pertemuan Fed. Sementara itu, kondisi krisis Yunani yang kembali menghadang gagal untuk kembali mengungkit status safe haven emas. Para investor menantikan pernyataan Janet Yellen selaku chairman The Fed. Diharapkan bank sentral tersebut akan memberikan kerangka waktu yang jelas mengenai kapan suku bunga acuan akan mulai dinaikkan.

Data dari pemerintah AS mengenai *building permits*, menunjukkan kondisi yang positif. Building permits mengalami menjadi 1,28M pada bulan Mei 2015. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi yaitu sebesar 1,11M.

Mengonfirmasi data *Bloomberg*, dinamika ekonomi USA sempat mengalami kontraksi pada kuartal pertama tahun 2015. Pada pekan ketiga Juni 2015, ekonomi AS tampaknya berada dalam jalur yang tepat untuk mengalami pertumbuhan antara 1,8 hingga 2 persen tahun 2015 ini

Hingga memasuki perdagangan hari ketiga, Kamis (18/6), harga emas spot LLG dan emas berjangka Comex bergerak mendaki. Harga logam mulia ditutup menguat setelah The Fed menyatakan bahwa ekonomi AS cukup kuat untuk menahan kenaikan suku bunga acuan yang akan dilakukan pada akhir tahun 2015 mendatang.

Pernyataan The Fed ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kapan suku bunga acuan akan mulai dinaikkan – akhir tahun 2015. Dengan adanya arahan yang jelas tersebut nilai tukar dollar mengalami penurunan. Malam tadi indeks kurs US\$ melemah sebesar 0,8 persen setelah keluarnya pernyataan The Fed tersebut.

Kemudian, adanya pelemahan pada indikator fundamental ekonomi Core CPI m/m yang melemah ke angka 0.1% dari nilai periode sebelumnya yaitu 0.3%. Perkembangan yang kurang menggembirakan tersebut menunjukkan kinerja yang lebih rendah dari estimasi sejumlah ekonom, yang memperkirakan akan menunjukkan angka 0.2%. Sehingga pada perdagangan XAUEUR, harga emas spot nampak bergerak naik sekitar 0.89% dan nilai bergulir terhadap kurs Euro berada pada 1054.65 EUR/t oz.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (19/6), harga masih tinggi. Di bursa ICDX, terpantau untuk kontrak penyerahan Juli naik ke level Rp 522.500 dan kontrak Juni naik ke level Rp 519.700. Tren pergerakan harga internasional turut memicu harga logam mulia ini di pasar domestik. Bahkan, di pasar spot PT Antam, pada akhir pekan tercatat, kembali bergerak naik.

Seperti dikutip laman Logam Mulia, harga emas 1 gram dibanderol pada level Rp 560.000, naik Rp 4.000 per gram.

Berita dari AS, yakni adanya Reserve Effect masih terus memberikan sentimen positif terhadap harga emas dunia setelah keluarnya isyarat kuat bank sentral AS itu akan menaikkan suku bunga acuan (Fed Rate) di tahun 2015. Sejak Kamis (18/6) menyentuh area US\$ 1.200-an, spot emas masih berlari di level US\$ 1.201,80 per ounce, menguat 25,40 poin (2,16%).